

## Lampiran 2

### Lampiran Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

#### Jember

**Tabel: Analisis Karakter Tokoh Utama Berupa Kerja Keras**

No	Data	Analisis Data
1.	Keesokan harinya, saat Temuk sangat bersungguh-sungguh berlatih menari di aula sekolah pada jam istirahat. Dia mencoba memeragakan tarian Gandrung yang diajarkan Mbok Pon ... (KTU/KK/119).	Data di samping menunjukkan kerja keras Temuk. Ditunjukkan oleh sikap Temuk yang berlatih dengan sangat bersungguh-sungguh agar ia cepat menguasai tarian yang diajarkan oleh Mbok Pon. Hal tersebut menunjukkan kerja keras Temuk.
2.	Mendengar janji-janji Mbak Murti, Temuk bertambah semangat dalam mendalami gerakan tari Gandrung tersebut. Dia pun semakin rajin datang ke rumah Mbok Pon. (KTU/KK/120).	Data di samping menunjukkan kerja keras Temuk. Ditunjukkan oleh sikap Temuk yang semakin bersemangat setelah mendapati bahwa mbak Murti pelatih tari Temuk di sekolah berencana mencari musik pengiring untuk tarian yang di bawakan oleh Temuk. Hal tersebut menunjukkan kerja keras Temuk.
3.	Sudah sebulan lebih, Temuk belajar tari Gandrung kepada Mbok Pon. Di sekolah, dan juga berlatih Gandrung dengan diiringi gamelan yang disiapkan oleh Mbak Murti. Dia semakin mencintai tari Gandrung, sebab dengan iringan musik temuan mbak Murti, tarian itu menjadi lebih indah. (KTU/KK/121).	Data di samping menunjukkan kerja keras Temuk. Ditunjukkan oleh sikap Temuk yang bertambah semangat setelah mbak Murti pelatih tari Temuk di sekolah menemukan iringan musik untuk tarian Temuk. Sehingga membuat tarian Temuk menjadi lebih indah dengan adanya iringan musik. Hal tersebut menunjukkan kerja keras Temuk.
4.	Beberapa hari terakhir, Temuk sering berlatih, dia belajar menari tak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, saat bapaknya tidak ada. Dan, hari	Data di samping menunjukkan kerja keras Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh giatnya Temuk dalam berlatih tari Gandrung. Temuk berlatih tak hanya di sekolah. Namun juga di rumah ketika

ini, dia akan mengikuti perlombaan menari. Simbok mengantarnya ke sekolah (KTU/KK/125).	bapaknya tidak ada di rumah. Hal tersebut menunjukkan kerja keras Temuk.
---	--

**Tabel: Analisis Karakter Tokoh Utama Berupa Suka Menolong**

No	Data	Analisis Data
1.	Sore itu, Sehun membantu kakak dan ibunya membereskan sanggul cemol, anting-anting, dan aksesoris lain untuk menari. Dengan hati-hati, mereka membereskan aksesoris itu. Pekerjaan ini adalah satu-satunya penghidupan keluarga Sehun (KTU/SM/150).	Data di samping menunjukkan sikap suka menolong Sehun. Hal tersebut ditunjukkan oleh Sehun yang membantu kakak serta ibunya dalam membersihkan perlengkapan menari mereka untuk digunakan lagi nantinya. Hal tersebut menunjukkan suka menolong Sehun.
2.	Teriak sebuah suara di balik pintu itu. Suara laki-laki yang panik, Sehun segera mendobrak pintu itu dengan pundaknya (KTU/SM/151).	Data di samping menunjukkan sikap suka menolong Sehun. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sehun yang segera menolong seseorang dibalik pintu toilet dengan membuka paksa pintu toilet tersebut. Hal tersebut menunjukkan suka menolong Sehun.
3.	Sepulang sekolah Sehun membantu rombongan di rumahnya yang sedang sibuk merapikan diri dan mempersiapkan kostum yang akan digunakan nanti. Beberapa pemain musik sedang membersihkan peralatan musik yang akan dipakai nanti (KTU/SM/152).	Data di samping menunjukkan sikap suka menolong Sehun. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sehun yang selalu membantu ibu beserta rombongannya dalam merapikan peralatan dan aksesoris tari maupun musik agar dapat digunakan lagi. Hal tersebut menunjukkan suka menolong Sehun.
4.	...”Ibu, biarkan aku saja yang menggantikan kakak Sinta,” ujar Sehun tiba-tiba saat itu ibu Sehun terdiam sejenak. “Benarkah, bukannya kamu tidak senang dengan tari tradisional?”. “Aku senang, ibu, jika harus menari dengan rombongan sanggar tari yang ibu bimbing, Sehun serius dengan ucapan Sehun bu” (KTU/SM/154).	Data di samping menunjukkan sikap suka menolong Sehun. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sehun yang mau menolong ibu dan rombongannya dengan tengah dalam masalah dengan sakitnya Sinta kakak Sehun. Sehun menggantikan posisi kakaknya dalam rombongan tari yang akan ditampilkan nanti di depan Bupati beserta tamu dan rombongannya. Hal tersebut menunjukkan suka menolong Sehun.

**Tabel: Analisis Karakter Tokoh Utama Berupa Jujur**

No	Data	Analisis Data
1.	<p>“Sungguh kawan, aku tak mempunyai seorang kekasih bahkan seseorang yang dekat denganku saat ini, walaupun aku punya aku pasti akan merindukannya sama seperti kalian, tapi nyatanya lain,” jawab Fendy kepada kedua sahabatnya itu. (KTU/Jj/181).</p>	<p>Data di samping menunjukkan karakter jujur Fendy. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Fendy yang berterus terang mengenai hubungannya dengan seseorang kepada rekan-rekan satu kamarnya.</p>
2.	<p>...Sejenak suasana pertemuan itu hening, ketika orang tua dari Putri berniat untuk berbincang-bincang di teras depan meninggalkan mereka berdua di dalam rumah. “ Saya datang kemari ingin melamarmu sebagai istriku, namun aku tak bisa langsung melaksanakan pernikahan karena tuntutan profesi saya,” ujar Fendy (KTU/Jj/191).</p>	<p>Data di samping menunjukkan karakter jujur Fendy. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Fendy yang berterus terang kepada Putri akan kedatangannya di rumah Putri. Namun demikian, ia tidak bisa segera melangsungkan pernikahan karena tuntutan pekerjaannya sebagai abdi Negara.</p>
3.	<p>“Jadi begini Mbok. Kemarin, aku berbohong kepada simbokku. Karena ikut latihan seni tari di sekolah, aku terlambat pulang. Tetapi, aku mengatakan kepada simbok bahwa aku terlambat karena mengerjakan tugas di rumah temanku. Aku terpaksa berbohong, sebab takut jika simbok melapor kepada bapak. Aku takut jika bapak tidak memperbolehkanku ikut latihan seni tari. Aku sadar, bapak itu wataknya keras, jadi tak berani berkata jujur!” Ujar Temuk dengan suara pelan (KTU/Jj/117).</p>	<p>Data di samping menunjukkan karakter jujur Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh Temuk yang berkata jujur pada Mbok Pon bahwa dia kemarin berbohong kepada simboknya jika dia mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah hingga pulang terlambat bukan karena mengerjakan tugas di rumah temannya.</p>
4.	<p>Saat makan malam, Temuk mencoba berkata jujur kepada kedua orang tuanya. Sayangnya, bapak Temuk tidak setuju jika dia mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Dengan tegas bapaknya berkata, “Anak sekolah itu harus fokus belajar saja! Jangan ikut kegiatan seperti itu segala, bisa-bisa konsentrasi sekolahmu buyar tak karuan!” (KTU/Jj/117).</p>	<p>Data di samping menunjukkan karakter jujur Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Temuk yang berkata jujur kepada keluarganya ketika waktu makan malam tiba. Bahwa dia selama ini mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah.</p>

5.	“Oh iya, genduk suka menari ya?” Tanya Mbok Pon. “Iya Mbok, aku sebenarnya suka menari sejak kecil, tetapi baru kali ini memberanikan diri menari di hadapan orang lain,” jawab Temuk (KTU/Jj/118).	Data di samping menunjukkan karakter jujur Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh Temuk yang bercerita bahwa sedari dulu sebenarnya ia suka menari namun malu.
6.	Tak mau berbohong lagi, dia menjawab dengan gugup bahwa dia sedang berlatih tarian baru. Simbok tersenyum dan membiarkannya menari, sambil berkata, “Tenang saja, simbok bisa merahasiakan ini dari bapak.” (KTU/Jj/119).	Data di samping menunjukkan karakter jujur Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Temuk yang mulai jujur dengan simboknya bahwa ia sedang mempraktikkan tarian baru.
7.	“Em..., anu mbak. Ja..., ja..., jadi begini. Ini adalah tarian Gandrung yang saya pelajari dari seseorang!” jawab Temuk dengan suara gagap, sambil menundukkan kepala” (KTU/Jj/120).	Data di samping menunjukkan karakter jujur Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Temuk yang gugup dalam menjawab pertanyaan dari mbak Murti pelatih tari Temuk di sekolah. Temuk terganggu karena ketahuan membawakan tarian yang belum pernah diajarkan oleh mbak Murti.
8.	“Emm..., iy... iy... iya Pak... Maafkan Temuk karena tidak mematuhi Bapak. Hanya saja, Temuk ingin mengembangkan bakat. Bagi Temuk, menari adalah bagian dari hidup Temuk!” Jawab Temuk dengan perasaan cemas yang sangat besar (KTU/Jj/127).	Data di samping menunjukkan karakter jujur Temuk. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Temuk yang gugup dalam menjawab pertanyaan dari Bapak. Temuk hanya ingin mengembangkan bakat yang ia miliki sejak kecil.

**Tabel: Analisis Karakter Tokoh Utama Berupa Religius**

No	Data	Analisis Data
1.	Di usianya yang kedelapan belas tahun dia nampak sangat cantik dan anggun dengan jilbab lebar dan gamis longgarnya yang ia kenakan seakan mencerminkan jika dia seorang santriwati (KTU/RI/243).	Data di samping menunjukkan karakter religius Adinda. Hal tersebut ditunjukkan oleh Adinda yang mengamalkan ajaran dalam Al quran bahwa seorang muslimah diwajibkan untuk mengenakan pakaian yang longgar, tidak tipis, dan menutup seluruh aurat. Juga mengenakan khimar yang menutup dada. Hal tersebut menunjukkan

		sikap religius.
2.	Namun, walaupun dia tak lagi mondok dan sekolah, Adinda tetap aktif di dalam majlis-majlis ta'lim setiap minggunya dengan bimbingan Ustadzah Abidatun Nafisa istri Ustadz Zakaria sahabat ayahnya yang sudah dianggap saudara itu (KTU/RI/247).	Data di samping menunjukkan karakter religius Adinda. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Adinda yang masih mengikuti mejelis-majelis meski ia sudah tidak mondok lagi. Adinda menuntut ilmu tidak hanya di pondok pesantren saja namun juga di majelis-majelis dekat dengan rumahnya untuk mencari dan sedikit mengamalkan ilmu yang di dapatnya di pondok. Hal tersebut menunjukkan sikap religius.
3.	..., lalu Salman mulai menceritakan tentang dirinya dan keluarganya. Ternyata Salman adalah seorang anak pondok yang bisa dibilang taat beribadah, tapi itu dulu, bahkan dia mengaku dia sudah hafal Al-quran beberapa juz, dia juga santri kesayangan ustadznya namun ia sekarang memang sudah melupakan dirinya yang dulu, ia sekarang berubah seperti apa yang dipandang oleh masyarakat,... (KTU/RI/247).	Data di samping menunjukkan karakter religius Salman. Hal tersebut ditunjukkan oleh cerita Salman, bahwa ia dulu adalah santri kesayangan ustadznya. Dia dulu merupakan santri yang rajin dan juga hapal beberapa juz Al quran.
4.	Kokokan ayam seakan membangunkan ia di sepertiga malam. Ia mulai berniat untuk melakukan kebiasaan di sepertiga malam yang lama ia tinggalkan (KTU/RI/251).	Data di samping menunjukkan karakter religius Adinda. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Adinda yang memperbarui niatnya untuk memulai kembali hidupnya seperti dulu sebelum ia mengenal Salman. Ia mulai kembali shalat di sepertiga malam dan bermunajat kepada Sang Pencipta seperti dahulu.
5.	Malam itu ia melakukan Shalat Istikharah karna kebimbangan semakin dirasakannya. Ia meminta petunjuk kepada Tuhannya tentang jodoh, ia tak menyebutkan nama Salman dalam doanya, ia hanya berdoa untuk segera dipertemukan dengan jodohnya, ia hanya meminta	Data di samping menunjukkan karakter religius Adinda. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Adinda yang menyerahkan segala keputusan kepada Allah subhanahu wa taala begitu juga dalam memilih jodoh yang terbaik untuknya. Dia mendirikan shalat istikharah untuk

	jodoh yang terbaik (KTU/RI/251).	meminta petunjuk atas pertimbangan hatinya.
6.	Prinsipnya sekarang jika ada yang datang untuk meminangnya, asalkan ia shalih, baik agama dan baik pengamalan agamanya ia akan membukakan pintu hatinya untuk lelaki itu meski dia bukan lelaki yang ia dambakan yaitu Salman (KTU/RI/251).	Data di samping menunjukkan karakter religius Adinda. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap dan prinsip Adinda bahwa ia akan menerima pinangan seorang lelaki yang baik agama dan pengamalannya. Hal tersebut sesuai dengan kandungan Al quran tentang memilih jodoh
7.	Beberapa kali telah ia lakukan shalat istikharah, namun semalam ia mendapatkan petunjuk lewat mimpi. Ia merasa semakin bertanya-tanya dengan petunjuk itu (KTU/RI/252).	Data di samping menunjukkan karakter religius Adinda. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Adinda yang telah melakukan shalat istikharah dan mendapatkan petunjuk lewat mimpi.
8.	Dengan bimbingan dan nasihat ustadznya, Salman akhirnya bertaubat dan ia kembali aktif dalam kegiatan keagamaan dan mempelajari ilmu agama semakin dalam. Ia juga melanjutkan hafalan Al-qur'an yang telah lama ia tinggalkan. Ustadznya juga memberi modal untuk Salman membuka usaha kecil-kecilan karena usianya sudah bisa dibilang tidak muda lagi (KTU/RI/253).	Data di samping menunjukkan karakter religius Salman. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Salman yang bertaubat dan memulai kembali hafalan Al quran Salman yang dulu dan lebih memperdalam ilmu agamanya.

**Tabel: Analisis Karakter Tokoh Utama Berupa Ingin Tahu**

No	Data	Analisis Data
1.	“Mak Inah, ini foto siapa yang memakai pakaian penari dan mahkota dari pelepah pisang ini?” Tanyaku. Aku melihat sebuah foto yang bersandar di dinding anyaman bambu rumah Mak Inah (KTU/IT/256).	Data di samping menunjukkan karakter ingin tahu Sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sari yang penasaran dengan sebuah bingkai foto yang menempel di dinding rumah Mak Inah.
2.	“Mak, dulu Mbah Semi sejak umur berapa menjadi gandrung dan seblang? Trus kenapa kok Mbah Semi yang menjadi	Data di samping menunjukkan karakter ingin tahu Sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap

	seblang?” tanyaku yang ingin tahu sejarah asal mula gandrung dan seblang di Banyuwangi dan aku pun mulai tertarik dengan cerita Mak Inah. (KTU/IT/257).	Sari yang penasaran tentang Mbah Semi yang menjadi penari gandrung dan seblang di Banyuwangi serta asal mula sejarah gandrung dan seblang di tanah Banyuwangi.
3.	“Loh itu kan Ayu, dia menari-nari dengan siapa itu?” tanyaku dengan penuh heran (KTU/IT/261).	Data di samping menunjukkan karakter ingin tahu Sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sari yang penasaran dengan keberadaan Ayu dan mendapatinya menari dengan seseorang.
4.	“Mengapa Mbah Semi mengajak Ayu menari di sini?” Tanyaku kepada Mbah Semi (KTU/IT/262).	Data di samping menunjukkan karakter ingin tahu Sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sari yang penasaran kepada Mbah Semi. Mengapa beliau mengajak Ayu menari di luar rumah.
5.	“Katakan apa maumu Mbah Semi, asalkan kamu lepaskan Ayu dari pengaruh kekuatanmu dan ia bisa sembuh dari sakitnya,” jawabku (KTU/IT/263).	Data di samping menunjukkan karakter ingin tahu Sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sari yang penasaran dengan kemauan Mbah Semi yang sebenarnya.
6.	“Mengapa Mbah Semi menginginkan Ayu untuk menjadi Seblang?” Tanyaku gusar (KTU/IT/263).	Data di samping menunjukkan karakter ingin tahu Sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Sari yang penasaran mengapa Mbah Semi menginginkan Ayu menjadi penari seblang seperti beliau dulu.

### Lampiran 3

#### Sinopsis Jejak Sang Penari (Gandrung)

**Karya Silvia Ika Aprinda Sari**

Sukowidi adalah sebuah nama desa yang kental akan adat istiadat budaya Banyuwangi. Temuk Misti adalah seorang gadis belia berumur lima belas tahun. Gadis yang berparas cantik dan berhati baik. Dia salah satu bunga desa di Sukowidi. Temuk, panggilan sapaannya di keseharian. Dia anak seorang petani dan buruh pabrik. Tidak hanya berparas cantik dan berhati baik, namun dia memiliki satu bakat yang sudah terlihat sejak duduk di bangku kelas empat SD, yaitu menari tarian daerah. Dulu, ketika dia masih SD, bakat menarinya tidak pernah dikembangkan, hanya sebagai pengisi kejenuhan. Orang tua Temuk hampir tidak tahu bakat dari putrinya itu. Kini, Temuk hampir mengijak masa dewasanya. Dia mulai terlihat mengembangkan bakat yang dia miliki dengan cara mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya.

Karsih adalah sahabat dekat Temuk, dia juga yang menyarankan Temuk untuk mengikuti eksra tari di sekolahnya. Karsih satu-satunya orang yang mengetahui bahwa Temuk pandai menari. Hingga suatu hari Temuk bertemu dengan Mbok Pon, mereka sangat dekat satu sama lain hingga seperti keluarga sendiri. Mbok Pon sudah menganggap Temuk sebagai cucunya sendiri. Temuk berkeluh kesah dengan Mbok Pon begitu juga tentang bakat yang dimilikinya. Hingga suatu saat Mbok Pon bercerita bahwa dia dulu adalah seorang penari. Namun demikian, setelah Mbok Pon menikah dia dilarang oleh suami juga mertuanya untuk melanjutkan menari hingga saat ini. Sekarang dia berencana untuk mengajarkan Temuk tarian yang dulu di bawa olehnya saat masih muda yaitu tari Gandrung. Mbok Pon berpesan agar Temuk melestarikan tarian itu setelah kepergiannya.

Hari telah berlalu, duka karena meninggalnya Mbok Pon pun telah mereda. Temuk kembali bersemangat karena mengingat pesan dari Mbok Pon untuk melestarikan tari Gandrung darinya. Hari demi hari telah Temuk lewati dengan menjadi penari Gandrung di setiap acara. Baik di acara pernikahan maupun lomba-lomba telah Temuk ikuti. Hingga akhirnya Temuk menjadi penari



terkenal di Banyuwangi. Temuk juga melanjutkan sekolahnya hingga jenjang perguruan tinggi dan mendirikan sanggar tari miliknya. Temuk menikah dan mempunyai seorang anak perempuan yang sepertinya mewarisi bakat Temuk yaitu menari.



## **Sinopsis**

### **Tariku, Hidupku**

#### **Karya Selvi Novita Sari**

Sore itu, Sehun membantu kakak dan ibunya membereskan sanggul cemol, anting-anting, dan aksesoris yang lain untuk menari. Dengan hati-hati, mereka membereskan aksesoris itu. Pekerjaan ini adalah satu-satunya penghidupan keluarga Sehun. Empat tahun berlalu, ayah Sehun telah meninggal dunia. Perusahaan mebel tempat ayahnya bekerja dulu telah bangkrut dan ditutup. Uang tunjangan pensiunan yang diberikan perusahaan setahun sekali sudah tidak diberikan lagi kepada keluarga Sehun. Beruntung, mereka memiliki keahlian dalam bidang seni dan menjahit, terutama dalam bidang seni tari tradisional. Ibu Sehun berusaha menghidupi keluarganya dengan cara membuka sanggar tari Gending Ayu.

Esok paginya, di kelas Sehun ada murid pindahan. Dia bernama Luhan dan mereka duduk bersebelahan. Setiap hari hubungan keduanya semakin dekat. Sehun sering bermain dan belajar di rumah Luhan, namun ia sedikit canggung jika Luhan datang ke rumahnya yang sederhana. Hingga suatu hari Luhan memaksa untuk datang ke rumah Sehun namun Sehun dengan tegas menolaknya. Sehun beralasan bahwa ibu dan kakaknya tidak di rumah. Dia berbohong bahwa ibunya adalah penari profesional.

Esok harinya, sanggar tari Gending Ayu mendapat undangan dari Bupati Jember untuk menari di depan Menteri. Sinta yang merupakan kakak Sehun, ibunya serta rombongan Gending Ayu bersiap-siap untuk berangkat untuk menari. Namun, kemalangan terjadi saat Sinta pingsan saat rombongan akan berangkat menuju tempat pementasan. Rombongan sempat bingung karena ketidakhadiran Sinta dalam formasi menari karena akan mempengaruhi penampilan rombongan tari tersebut. Hingga akhirnya Sehun mengajukan diri sebagai pengganti Sinta dalam formasi rombongan tari. Saat menari Sehun tidak sengaja melihat di salah satu bangku terdapat sahabatnyayaitu Luhan. Setelah selesai menampilkan tarian Sehun segera undur diri menjauh dari Luhan. Hingga pada akhirnya Luhan mengetahui bahwa Sehun merupakan anak dari penari tradisional.

## **Sinopsis**

### **Meminta Untuk Menanti**

#### **Karya Rulis Aderia Pertiwi**

Suara hentakan kaki kian keras terdengar di telinga, seperti puluhan orang yang siap untuk menyerang. Senyum sang rembulan serta hembusan angin malam tak menyurutkan semangat para pemuda untuk terus melanjutkan aktivitas rutin yang dijalani. Suara tembakan mengagetkan istirahat mereka dan membubarkan rajutan mimpi yang tengah mereka buat di atas ranjang. Teriakan senior pun ikut mengiringi suara seperti sirine yang memekikkan telinga. Tak banyak kata yang dilontarkan, mereka pun bergegas untuk mempersiapkan diri secepat mungkin dan segera bergegas menuju aula utama.

Kegiatan hari ini diawali dengan makan bersama di dapur yang tentu saja menggunakan tata cara militer. Awalnya mereka terkejut, tentu saja perpindahan tempat antar orang sipil dengan militer sangatlah jauh, namun lama-lama mereka terbiasa dengan kegiatan militer di akademi yang sedang mereka jalani. Kegiatan selanjutnya melakukan kegiatan rohani di masjid besar dekat dengan markas mereka. Kemudian dilanjutkan kembali dengan jelajah medan.

Keesokan harinya kegiatan pertama adalah kerja bakti. Pembagian kelompok kerja bakti dilakukan di lapangan. Kelompok dibagi menjadi 2 kelompok, Putra dan Made mendapat bagian membersihkan area dalam asrama sedangkan Fendy dan Reyhan mendapatkan bagian di luar asrama. Kerja bakti pun berlangsung, saat Fendy hendak membuang sampah, tidak sengaja ia melihat seorang gadis sederhana dan manis yang tengah berbelanja di pedagang keliling. Fendy terpatung melihat gadis itu hingga ia tak mendengarkan rekannya bicara. Kegiatan berlalu dan hari telah berganti, namun Fendy masih memikirkan kejadian tempo hari saat dia tengah membuang sampah. Tak ingin sang rekan terus melamun, Reyhan, Putra, dan Made berinisiatif untuk mencari tahu tentang gadis yang disukai oleh Fendy. Nama dan alamat rumah telah didapatkan kini saatnya Fendy bertindak untuk datang ke rumah gadis itu dan meminta izin kepada orang tua gadis itu untuk meminta anak gadisnya.

## **Sinopsis**

### **Cintamu Melenakanku**

#### **Karya Imroatul Munfarida**

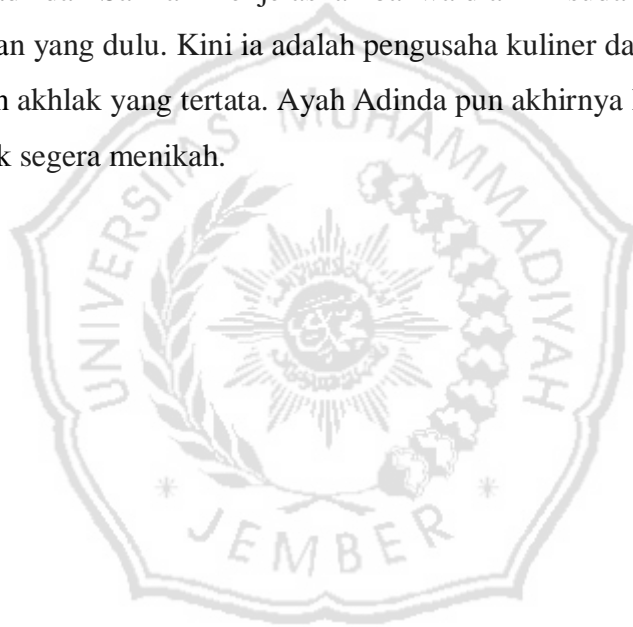
Allahu Akbar.... Allahu Akbar.... Suara adzan subuh telah berkumandang seakan memecahkan keheningan di pagi buta kala itu. Semua penghuni pondok berkumpul berlarian menuju Masjid yang berada di tengah-tengah pondok besar itu seakan berebut shaf terdepan. Seperti biasa setelah melaksanakan kewajiban shalat subuh para santri kembali ke kamar masing-masing, ada yang melanjutkan tidur sembari menunggu antrian mandi, ada yang thilawah, ada juga yang membaca buku mengulang kembali pelajaran kemarin yang sudah diajarkan, ada juga melakukan aktivitas lainnya.

Tak terasa libur telah tiba, semua santri yang akan pulang kampung menuju ke depan pintu gerbang pondok pesantren menemui keluarga yang sudah menunggu untuk menjemputnya. Setelah satu minggu berada di rumah nampaknya ia jenuh karna tak pernah keluar rumah, dia juga mulai kesepian. Sore itu, Adinda memutuskan untuk ke pantai belakang rumahnya untuk melepaskan penat. Adinda pun ke belakang rumahnya sembari berlarian kecil menuju pantai. Sesampainya di pantai dia terduduk di pasir dan berteriak untuk sedikit melepaskan beban. Adinda menoleh ketika mendengar gumaman suara laki-laki di sampingnya yang sepertinya mengomentari apa yang dia lakukan. Tanpa basa-basi Adinda pun meninggalkan pemuda itu dan kembali menuju rumahnya. Tanpa ia sadari pemuda yang bertemu dengannya di pantai kini berada di rumahnya berbincang dengan ayah Adinda. Malam harinya Adinda mendapat sebuah sms yang berisikan permintaan maaf dan tertera sebuah nama Salman di pesan tersebut.

Hari berganti minggu kedekatan Adinda dan Salman yang diawali dengan mengirim sms pun berlanjut ke ikatan yang tidak diridhai oleh Allah, yakni pacaran. Berita dekatnya Adinda juga Salman telah menyebar hingga telinga ayah Adinda. Beliau tidak setuju dengan hubungan mereka dan menentang hubungan keduanya. Namun Adinda bersikeras dengan hubungan yang di jalannya hingga

akhirnya Salman meninggalkan Adinda untuk membuktikan bahwa Salman pantas untuk bersanding dengan Adinda.

Berbulan-bulan tak ada kabar dari Salman. Hal itu membuat Adinda putus asa dengan nasib percintaannya dengan Salman. Hingga pada akhirnya Adinda mengajukan formulir taaruf kepada ustadzahnya agar ia segera dicarikan laki-laki yang siap untuk memintanya kepada orang tuanya. Ustadzahnya menyetujui formulir taaruf Adinda dan mengatakan bahwa esok akan ada pemuda yang akan meminangnya. Adinda dan orang tuanya menanti pemuda yang akan meminang Adinda, dia ditemani juga oleh ustadzahnya. Mereka terkejut tatkala yang datang adalah Salman bersama ustadznya yang tak lain adalah suami dari ustadzahnya Adinda. Ustadz dari Salman menjelaskan bahwa dia kini sudah berubah tak seperti Salman yang dulu. Kini ia adalah pengusaha kuliner dan juga hafiz Al quran dengan akhlak yang tertata. Ayah Adinda pun akhirnya luluh dan menyuruh mereka untuk segera menikah.



## **Sinopsis**

### **Titisan Gandrung Semi**

#### **Karya Ratna Lenny Yudiastutik**

Embun pagi yang sejuk di Desa Olehsari, Banyuwangi menyelimuti tubuh hangat Sari. Mak Inah adalah pengasuh Sari sejak Sari lahir, beliau sangat sabar merawatku hingga Sari berusia 5 tahun. Setelah nenekku meninggal Sari dan kedua orang tua Sari pindah ke kota Surabaya. Sudah hampir 7 tahun Sari baru berkunjung lagi ke rumah Mak Inah di Olehsari, tempat di mana Sari dilahirkan dulu. Mak Inah memberitahuku bahwa Ayu teman masa kecil Sari tengah sakit dan tak kunjung sembuh. Sari dan Mak Inah berencana untuk menjenguk keadaan Ayu di rumahnya. Menjelang sore hari Sari dan Mak Inah berkunjung ke rumah Ayu sambil membawa bingkisan yang berisikan buah untuk Ayu. Sari memeluk Ayu meluapkan rasa rindu kami setelah sekian tahun tidak bertemu. Kami mengobrol hingga malam semakin larut, Mak Inah memutuskan untuk pulang dan meninggalkan Sari di rumah Ayu.

Sari dan Ayu bercerita tentang hal-hal yang dulu sering kita lakukan waktu masih kecil, bermain bersama dan menari bersama. Hari semakin malam, burung hantu di luar pun mulai menyerukan suaranya seolah-olah memberitahukan akan kehadirannya. Sari memutuskan untuk menginap di rumah Ayu karena tidak mungkin jika Sari harus pulang malam ini. Rumah Ayu terletak di seberang sungai dan harus melewati persawahan untuk sampai ke rumahnya apalagi malam hari ini tak ada lampu jalan yang bisa dijadikan alat penerangan. Ibu Ayu menyuruh Sari untuk beristirahat di kamar belakang tapi Sari hanya ingin menemani Ayu beristirahat di kamarnya. Mereka berdua pun tertidur dengan lelap. Sari terbangun dari tidur karena merasa kedinginan, setelah menutup jendela dan ingin kembali tidur Ayu menghilang dari tempat tidur. Sari pun pergi mencarinya ke ruang tamu, ruang tengah, kamar mandi, dan dapur tapi Ayu juga tidak ada. Sari memanggil Ayu dan Ibu Ayu namun tidak ada sahutan dari mereka. Akhirnya Sari memutuskan keluar sambil membawa sebuah senter kecil untuk menari mereka. Hingga tiba-tiba Sari mendengar suara gamelan bertabuh dan suara riuh orang menyertainya.

Sari langsung menghampiri Ayu dan melihat sosok orang paruh baya menari dengan Ayu. Sari mencoba untuk bicara pada Ayu akan tetapi Ayu menghiraukan Sari, dia masih saja asyik menari dengan seseorang yang sepertinya Sari mengenalnya. Dia seperti Mbah Semi seseorang yang sosoknya diabadikan melalui foto yang ada di rumah Mak Inah. Mbah Semi tidak akan melepaskan Ayu sebelum Sari bernadzar seperti yang diucapkan ibu dari Mbah Semi. Hingga akhirnya Sari bernadzar seperti yang dilakukan oleh ibu dari Mbah Semi dulu dan Ayu kembali sehat seperti sedia kala.



#### Lampiran 4

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rulis Aderia Pertiwi

Nim : 1410221124

Jurusan/Program Studi: Bahasa dan Seni /Bahasa dan Sastra Indonesia

FSariltas/Program : KIP/Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi (tugas terakhir) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya Sari sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 8 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Rulis Aderia Pertiwi  
NIM 1410221124



## Lampiran 5

### RIWAYAT HIDUP

Rulis Aderia Pertiwi dilahirkan di Jember pada tanggal 8 April 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak M. Choirul Mustamin dan ibu Tutik Agis Sianti. Pendidikan dasar ditempuh di Tanggul sampai kelas 2, kelas tiga hingga lulus pendidikan dasar ditempuh di desa Ngampelrejo kecamatan Jombang kabupaten Jember. Pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas ditempuh di kecamatan Kencong kabupaten Jember. Tamat SD pada tahun 2008, tamat SMP pada tahun 2011, dan tamat SMA pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya setelah lulus SMA adalah kuliah di Universitas Muhammadiyah Jember. mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.